

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN HIPERTENSI DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN STROKE DI RUMAH SAKIT UMUM HERNA MEDAN

Oleh:

Darwin Tamba <sup>1)</sup>

Selli Dosriani Sitopu <sup>2)</sup>

Zulkarnaian Nasution <sup>3)</sup>

Herlinawati Rambe <sup>4)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2,3,4)</sup>

E-mail

[darwintamba08@gmail.com](mailto:darwintamba08@gmail.com) <sup>1)</sup>

[sitopuselli@gmail.com](mailto:sitopuselli@gmail.com) <sup>2)</sup>

[zulkarnainnasution2067@gmail.com](mailto:zulkarnainnasution2067@gmail.com) <sup>3)</sup>

[herlinawatirambe2019@gmail.com](mailto:herlinawatirambe2019@gmail.com) <sup>4)</sup>

## ABSTRACT

*Disease patterns in Indonesia are experiencing an epidemiological transition from communicable diseases which then begin to switch to non-communicable diseases. Data shows that around 1.13 billion people in the world suffer from hypertension. One of the non-communicable diseases is hypertension. Hypertension is a silent killer with symptoms that vary for each individual and the symptoms are almost the same as other diseases. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and attitudes of hypertensive patients with stroke prevention measures at Herna General Hospital in Medan. This type of research is descriptive analytic, namely to analyze the relationship between knowledge and attitudes of hypertensive patients and stroke prevention measures at Herna General Hospital in Medan using a cross sectional approach. This research was conducted at Herna General Hospital in Medan. The population in this study were all hypertensive patients who were treated at RSU Herna Medan as many as 193 patients and the sample size was 33 people. The sampling technique was accidental sampling. Bivariate analysis using the Chi-square test with a value of  $\alpha = 0.05$ , there is a relationship between knowledge and stroke prevention measures with a  $p\text{-value} = 0.004 (<0.05)$ , there is a relationship between attitudes and stroke prevention measures with a  $p\text{-value} = 0.004 (<0.05)$ . In conclusion, there is a relationship between knowledge and attitude with stroke prevention. It is expected that the patient will make efforts to prevent stroke by routinely controlling blood pressure, exercising, avoiding fatty foods.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Hypertension, Medan

## ABSTRAK

Pola penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi, dari penyakit menular yang kemudian mulai beralih menjadi penyakit tidak menular. Data menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Salah satu penyakit tidak menular adalah hipertensi. Hipertensi merupakan *silent killer* (pembunuh diam-diam) dengan gejala bervariasi pada setiap individu dan gejalanya hampir sama dengan penyakit lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Stroke di RSU Herna Medan. Jenis Penelitian ini adalah *deskriptif analitik* yaitu untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Stroke di RSU Herna Medan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di RSU Herna Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang berobat di RSU Herna Medan sebanyak 193 pasien dan besar

sampel 33 orang teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* nilai  $\alpha = 0,05$ , terdapat hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan stroke nilai  $p\text{-value} = 0,004 (<0,05)$ , Diperoleh ada hubungan sikap dengan tindakan pencegahan stroke nilai  $p\text{-value} = 0,004 (<0,05)$ . Kesimpulan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan pencegahan Stroke. Diharapkan pasien melakukan upaya-upaya pencegahan stroke dengan cara rutin mengontrol tekanan darah, olah raga, hindari makanan berlemak.

**Kata Kunci : Pengetahuan , Sikap, Hipertensi, Medan**

## 1. PENDAHULUAN

Kini Indonesia terjadi transisi epidemiologi yaitu perubahan pola penyakit ditandai dengan meningkatnya angka kematian dan kesakitan yang disebabkan penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik. Hipertensi merupakan *silent killer* (pembunuh diam-diam) dengan gejala bervariasi pada setiap individu dan gejalanya hampir sama dengan penyakit lainnya. Menurut *World Health Organization*, (2017) penyakit ini menjadi penyebab nomor satu kematian di negara maju maupun berkembang. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, serta diperkirakan juga setiap tahunnya ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. Menurut *American Heart Association* 2017, penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-

95% kasus tidak ditemukan penyebabnya.

Hipertensi yang tidak mendapat penanganan yang baik menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal, dan kebutaan. Hipertensi merupakan faktor utama stroke, baik laki-laki maupun perempuan, pada semua usia. Meningkatnya resiko stroke 2-4 kali lipat tergantung pada faktor resiko lainnya. Resiko stroke terjadi akibat meningkatnya tekanan darah, baik sistolik maupun diastolik. Kenaikan tekanan darah diastolik sebesar 7,5 mmHg resiko stroke meningkat 2 kali lipat. Apabila hipertensi dapat dikendalikan dengan baik maka resiko stroke turun sebanyak 28-38%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada bulan Desember 2019 di RSUD Herna Medan, data yang diperoleh dari Rekam Medik Rumah sakit Umum Herna Medan, didapatkan jumlah pasien penderita hipertensi rawat inap dan rawat jalan dalam 3 tahun terakhir rata-rata 730 pasien per tahun. Tiga bulan terakhir pasien penderita hipertensi yang rawat inap dan

rawat jalan 35 orang per bulan, dan terdapat sekitar 5 orang pasien masuk dengan komplikasi stroke.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan dengan tindakan pencegahan stroke guna mengantisipasi terjadi stroke pada pasien yang menderita hipertensi yang dalam perawatan.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Stroke di RSUD Herna Medan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah *deskriptif analitik* yaitu untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Stroke Di RSUD Herna Medan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Herna Medan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berobat di RSUD Herna Medan dengan diagnose hipertensi sebanyak 193 orang, dan sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin, dari rumus tersebut ditentukan besar sampel penelitian ini adalah 33 orang dan sampel diambil

menggunakan metode *accidental sampling*.

Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh dari respon dengan membagikan lembar pertanyaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan perawat dan rekam medik tentang jumlah pasien hipertensi di RSUD Herna Medan .

Instrumen penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang diberikan kepada pasien hipertensi yang berobat di RSUD Herna. Untuk mengukur pengetahuan pasien dalam pencegahan stroke, peneliti mengajukan 15 pernyataan tertutup, apabila jawaban benar diberi nilai 2 dan jika salah diberi nilai 1, nilai tertinggi 30 dan nilai terendah 15 berdasarkan skor dapat dikategorikan menjadi pengetahuan baik dengan skor 23-30, kurang jika skor 15-22. Sikap diukur dengan mengajukan 10 pertanyaan menggunakan skala Likert. Responden jika setuju diberi nilai 2 dan tidak setuju diberi nilai 1, maka skor tertinggi 20 dan terendah 10. Sikap dikategorikan 2 yaitu : sikap positif skor: 16-20, sikap negatif skor: 10-15. Untuk tindakan pencegahan Stroke peneliti mengajukan 10 pertanyaan, jika pilihan jawaban benar diberi nilai 2, dan salah diberi nilai 1 diperoleh nilai tertinggi 20, dan terendah 10, dan dikategorikan menjadi; Melakukan skor 16-20 dan tidak melakukan skor 10-15.

Analisis data penelitian terdiri dari analisis univariat, data yang dianalisis secara univariat untuk melihat rata-rata umur, rata-rata jenis kelamin responden, rata-rata pendidikan, dan rata-rata pekerjaan responden.

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui korelasi dua variabel untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan tindakan pencegahan stroke menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan (CI) 95% pada nilai  $\alpha = 0,05$ ; bila  $p$  value  $< 0,05$  berarti ada hubungan, Jika  $p$  value  $> 0,05$  hubungan tidak bermakna .

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Herna Medan. Responden dalam penelitian sebanyak 33 orang. Hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari pengumpulan data dan pengolahan data. Data dianalisis secara univariat dan bivariat sebagai berikut :

#### Analisis Univariat:

**Tabel 1: Distribusi Frekuensi Variabel berdasarkan analisis Univariat**

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	<b>Umur</b>		
	> 45	5	15,2
	45-60	11	33,3
	>60	17	51,5
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	14	42,4
	Perempuan	19	57,6
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
3	<b>Pendidikan</b>		
	SD	1	3,0
	SMP	2	6,1
	SMA	25	72,7
	Perguruan Tinggi	5	18,2
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
4	<b>Pekerjaan</b>		
	PNS	5	15,2
	Swasta	10	30,3
	IRT	18	54,5
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
5	<b>Pengetahuan</b>		
	Baik	28	84,8
	Kurang	5	15,2
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
6	<b>Sikap</b>		
	Positif	15	45,5
	Negatif	18	54,5
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
7	<b>Tindakan Pencegahan Stroke</b>		
	Melakukan	24	72,7
	Tidak Melakukan	9	27,3
		<b>Jumlah</b>	<b>33</b>

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden mayoritas berumur  $> 60$  tahun 51,5 %, jenis kelamin laki-laki (57,6 %), pendidikan SMA (72,7%), dan pekerjaan mayoritas IRT (54,5%).

Pengetahuan responden mayoritas baik yaitu 28 orang (84,8 %), sikap mayoritas negatif 18 orang (54,5 %). Tindakan pencegahan mayoritas responden

melakukan tindakan pencegahan stroke yaitu 24 orang (72,7 %)

Bahwa semakin bertambah usia maka semakin besar kemungkinan mengalami hipertensi. Bertambahnya umur seseorang menyebabkan terjadi penurunan fungsi tubuh yang terjadi secara perlahan-lahan. Usia merupakan faktor risiko hipertensi yang tidak dapat dimodifikasi. Hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan usia. Hasil penelitian Anggara pada tahun 2013 didapatkan penderita hipertensi paling tinggi ditemukan pada kelompok usia >65 tahun.

Dengan bertambahnya usia, kecenderungan mengalami kenaikan tekanan darah bisa terjadi pada setiap orang; tekanan *sistole* terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan *diastole* terus meningkat sampai usia 55-60 tahun.

Menurut penelitian dari Febby Hendra pada tahun 2012 menunjukkan adanya hubungan antara usia dan kejadian hipertensi. Hal ini disebabkan oleh karena tekanan arterial meningkat sesuai dengan bertambahnya usia, terjadinya reugrgitasi aorta, serta adanya proses degeneratif, lebih sering pada usia tua.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa insiden hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan usia atau umur. Pada lansia, umumnya

akibat dari vasokonstriksi terkait dengan penuaan, yang menyebabkan resistensi perifer. (Jaime L. 2007). Teori lain juga menyatakan kemampuan jantung memompa darah menurun 1 % setiap tahunnya sesudah umur 20 tahun kemampuan jantung memompa darah menurun menyebabkan menurunnya kontraksi dan volumenya. Kehilangan elastisitas pembuluh darah. Hal ini terjadi karena kurangnya efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigenasi. (Book of Nurse. 2007)

Hasil penelitian pada pasien Hipertensi di RSUD Harna Medan mayoritas jenis kelamin perempuan. Setelah usia 65 tahun, terjadinya hipertensi pada perempuan lebih meningkat dibandingkan dengan pria yang diakibatkan faktor hormonal (Pramana 2016).

Menurut Notoadmojo (2003), pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan pengetahuan yang di terima, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Dari teori di atas di dapatkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang atau

masyarakat semakin tinggi pula untuk melakukan pengontrolan secara teratur.

Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai IRT. Banyak

faktor yang menyebabkan tingginya pekerja IRT, pada penelitian ini lebih banyak responden perempuan. Sehingga pekerja IRT jumlahnya lebih banyak.

### Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Stroke Di RSUD Herna Medan ” adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pencegahan Stroke di**

No	Pengetahuan tentang hipertensi	Tindakan Pencegahan Stroke				Total	<i>p-value</i>	
		Melakukan		Tidak Melakukan				
		F	%	f	%			
1	Baik	23	69,7	5	15,2	24	72,7	0,004
2	Kurang	1	3,0	4	12,1	9	27,3	
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>72,7</b>	<b>9</b>	<b>27,3</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>	

### Rumah Sakit Umum Herna Medan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas reponden memiliki pengetahuan baik dan melakukan tindakan pencegahan stroke. Hasil uji statistik chi square di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,04$  ( $p\text{ value} < \alpha$ )  $\alpha = 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan stroke di RSUD Herna Medan Tahun.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif berperan penting dalam membentuk perilaku atau tindakan

seseorang. Pengetahuan responden dapat di peroleh baik secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri

berdasarkan pengalaman hidup sehari-hari dan eksternal berdasarkan dari orang lain. Salah satu cara memperoleh pengetahuan menurut Notoadmojo (2003), adalah dengan berdasarkan pengalaman pribadi.

Pengalaman ini merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman

pribadi yang merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan, selanjutnya pengalaman dapat menjadi acuan untuk bertindak di dalam kesehatan. Responden dapat melihat orang lain yang terkena hipertensi, dari kejadian tersebut maka responden mempelajari penyebab dan hal-hal apa saja yang patut responden lakukan untuk dapat mencegah atau pengontrolan tekanan darah terhadap diri responden. Apabila pengetahuan yang dimiliki individu tersebut juga diikuti dengan urutan perubahan perilaku sesuai dengan ada di teori menurut penelitian Rogers (1974 dalam Notoadmojo, 2003).

Berdasarkan hasil analisa mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Stroke di RSUD Herna Medan Tahun” diperoleh bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki kesadaran dan kemauan untuk kecenderungan dalam melakukan tindakan pencegahan stroke. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan erat dengan tindakan pencegahan stroke. Hal tersebut dapat dijelaskan, bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh responden masih dalam tingkatan tahu dan belum diaplikasikan dalam perilaku yang nyata sehingga belum mampu mempengaruhi tindakan pencegahan stroke.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Musthofa

yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Penderita Hipertensi Dalam Pencegahan Stroke, desain penelitian yang digunakan adalah korelasional, populasi penelitian adalah penderita hipertensi dengan besar sampel adalah 50 responden, analisa data menggunakan uji *Chi Square* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden (72,7%) mempunyai pengetahuan baik melakukan tindakan pencegahan stroke. Berdasarkan hasil uji *Chi Square*, nilai *p-value* < 0,005 maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penderita hipertensi dalam pencegahan stroke. Disimpulkan bahwa diperlukan pengetahuan dan perilaku yang baik untuk mencegah terjadinya stroke pada penderita hipertensi. Cara untuk mencegah resiko stroke diantaranya dengan mengatur pola makan yang sehat, menghentikan merokok, dan olahraga teratur.

Dalam mewujudkan pengetahuan menjadi perilaku nyata, hasil pendapat masyarakat dipengaruhi oleh faktor seperti faktor pendukung diantaranya ketersediaan dan pemanfaatan sarana/prasarana, fasilitas, dan kemampuan untuk memenuhi segala kebutuhan

dalam perilaku pencegahan, pemanfaatan tempat layanan kesehatan yang belum optimal, kurangnya dukungan keluarga dalam mendukung anggota keluarga yang mengalami hipertensi, kemudian kesibukan dalam pekerjaan, dan status ekonomi setiap individu dan keluarga yang berbeda-beda akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam melakukan pencegahan stroke walaupun penderita mengetahui bentuk-bentuk pencegahan stroke.

Akan tetapi peningkatan pengetahuan tidak saja cukup untuk dapat

melakukan tindakan pencegahan stroke, tanpa diiringi sikap dengan kesadaran akan pentingnya tindakan pencegahan stroke yang akan diiringi oleh tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Karena apabila seseorang individu hanya sekedar tahu saja tetapi tidak mempunyai keinginan untuk merubah pola kebiasaanya sehari-hari semuanya akan sia-sia dan tidak ada gunanya.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Hubungan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stroke di Rumah Sakit Umum Herna Medan.**

No	Sikap tentang hipertensi	Tindakan Pencegahan Stroke				Total	<i>p.value</i>	
		Melakukan		Tidak Melakukan				
		f	%	f	%			f
1	Positif	14	42,4	1	3,0	15	45,5	0,015
2	Negatif	10	30,3	8	24,2	18	54,5	
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>72,7</b>	<b>9</b>	<b>27,3</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>	

Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak tetapi responden yang bersikap negatif mayoritas melakukan tindakan pencegahan stroke. Hasil uji statistik di peroleh nilai  $p\ value = 0,015$  ( $p\ value > \alpha$ )  $\alpha = 0,05$  maka, dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan

antara sikap dengan tindakan pencegahan stroke di RSUD Herna Medan.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Newcomb salah seorang ahli psikolog sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan

pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan sikap tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoadmojo, 2012).

Dapat diartikan bahwa terkadang responden menyatakan sikap untuk melakukan tindakan pencegahan stroke secara teratur namun pada pelaksanaannya tidak di buktikan dengan tindakan nyata, sehingga sikap responden masih dalam reaksi yang tertutup sesuai dengan teori terkait.

Berdasarkan hasil analisa dan uji statistik mengenai “Hubungan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Stroke Di RSUD Herna Medan Tahun” diperoleh bahwa responden yang memiliki sikap positif cenderung juga tidak melakukan tindakan pencegahan stroke. Hal ini berarti sikap berhubungan dengan tindakan pencegahan stroke. Hal tersebut dapat dijelaskan, bahwa sikap yang dimiliki oleh responden masih sudah dalam tingkatan positif dan belum diaplikasikan dalam perilaku yang nyata sehingga belum mampu mempengaruhi tindakan pencegahan stroke.

Menurut Notoadmojo (2012), suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi

tindakan suatu perbuatan nyata di perlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas/sarana dan prasarana. Sikap seorang penderita hipertensi dalam pencegahan stroke harus mendapat konfirmasi dari keluarga, dan adanya fasilitas tempat pelayanan kesehatan dan alat yang di gunakan dalam mengontrol tekanan darah. Disamping faktor fasilitas, juga di perlukan faktor pendukung (*support*) dari pihak lain, misalnya dari keluarga sendiri, dan lingkungan.

Berbeda dengan hasil penelitian terkait yang di lakukan oleh Taukhit (2011), dari hasil analisis di peroleh  $p\text{ value} = 0,000$  ( $p\text{ value} < \alpha$ ) yang menunjukkan bahwa antara sikap dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi memiliki hubungan yang bermakna. Ada perbedaan sikap tentang kesehatan akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk bertindak dalam menjaga kesehatan. Sikap merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan perilaku.

Dalam sikap motivasi di gunakan sebagai intraksi antara perilaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan, dan mempertahankan perilaku (Notoadmojo, 2005). Motivasi yang tinggi dapat terbentuk karena adanya hubungan antara kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Dengan adanya kebutuhan untuk

sembuh, maka penderita akan terdorong untuk patuh dalam menjalani pengobatan.

#### 4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Stroke di Rumah Sakit Umum Herna Medan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengetahuan pasien hipertensi dengan tindakan pencegahan stroke di RSUD Herna Medan dengan  $p\text{-value}=0,004$  ( $\alpha < 0,05$ ).
2. Ada hubungan sikap pasien hipertensi dengan tindakan pencegahan stroke di RSUD Herna Medan dengan nilai  $p\text{-value}=0,015$  ( $\alpha > 0,05$ ).

#### Saran

1. Bagi Penderita dan Keluarga  
Diharapkan masyarakat perlu melakukan pencegahan stroke secara rutin dan mandiri, melaksanakan upaya-upaya hidup sehat seperti berhenti merokok, mengurangi konsumsi alkohol, pengaturan pola makan yang teratur, peningkatan aktivitas fisik, dan penurunan berat badan yang berlebihan. Keluarga juga diharapkan dapat memberikan

dukungan dan motivasi terhadap anggota keluarga yang membutuhkan bantuan dalam upaya-upaya pencegahan stroke.

#### 2. Bagi Tenaga Kesehatan.

Di harapkan dapat memberikan edukasi kepada pasien agar melakukan upaya promotif, dan preventif serta tidak mengabaikan upaya kuratif

#### 3. Bagi Rumah Sakit.

Di harapkan dapat meningkatkan pelayanan keperawatan yang profesional kepada seluruh pasien dan terkhusus pasien hipertensi untuk mencegah terjadinya penyakit stroke sehingga tercapainya derajat kesehatan yang optimal.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Dalimartha,Setiawan, dkk. 2008. *Care Your Self Hipertensi*. Penerbit Penebar Plus+.Depok.
- Ekowatiningsih, Dyah dan Arifuddin. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Gaya Hidup Dengan Upaya Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi. Diruang Rawat Jalan RSUD Haji Makasar*.
- Kemenkes RI.2017.*Sebut Kasus Hipertensi di Indonesia Terus Meningkat*.

- <https://m.detik.com/helth/beritadatar/helth/datar3503396>.
- Inayah, Larasati dkk. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Hipertensi Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Stroke. Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Kota Pekanbaru*.
- Misbach. J. 2004. *Stroke In Indonesia: A First Large Prospective hospital-based study of accute stroke in 28 hospital in Indonesia*. Journal of Clinical Neuroscience
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta
- Simatupang, David Gunawan. 2014. *Hubungan Penderita Tentang Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Stroke di Rumah Sakit Martha Friska Medan*.
- Sutanto. 2018. *Cekal Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolestrol, dan Diabetes*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sunaryati, Septi Shinta. 2014. *14 Penyakit Paling Sring Menyerang dan Sangat Mematikan*. Penerbit Flash Books. Banguntapan Yogyakarta.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sari, dkk, 2008. *Care Yourself Stroke*. Penerbit Penerbat Plus+. Depok 16952.
- Triyanto, Endang. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Utaminingsih, Wahyu Rahayu. 2015. *Mengenal dan Mencegah Penyakit Diabetes, Hipertensi, Jantung dan Stroke Untuk Hidup Lebih Berkualitas*. Penerbit Media Ilmu. Yogyakarta.
- WHO. 2017. [www.depkes.go.id<downloadfdp>ifodatin/ghipertensi](http://www.depkes.go.id/downloadfdp/ifodatin/ghipertensi)
- Wawan A dan Dewi M. 2018. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.
- Vitahealth. 2018. *Hipertensi*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.